

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, Oktober 2023
Universitas Mataram, 24 Agustus 2023**

OPTIMALISASI PERAN KARYAWAN GUNA MENJAGA FASILITAS KEGIATAN PRODUKSI LARVA UDANG VANAME MELALUI PROGRAM 3S DI UNIT HATCHERY PT. SURI TANI PEMUKA, KABUPATEN SUMBAWA

Optimizing The Role of Employees to Maintain Vaname Shrimp Larvae Production Facilities Through The 3S Program at The Hatchery Unit of PT. Suri Tani Pemuka, Sumbawa District.

Baiq Triska Saomadia*, Arfatunnisa

Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Alamat korespondensi: Baiqtriskasaomadia18@gmail.com

Jln. Pendidikan 37 Kota Mataram. Nusa Tenggara Barat. Indonesia. Kode POS 83114

ABSTRAK

Fasilitas merupakan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu kegiatan seperti kegiatan produksi larva udang vaname. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa sarana dan prasarana yang digunakan selama melaksanakan kegiatan produksi seperti alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan wajib untuk diperhatikan karena dapat memberikan dampak secara langsung terhadap lingkungan produksi larva. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakannya program 3S (Seiri, seiton dan seiso) untuk menjaga fasilitas yang digunakan selama kegiatan produksi larva udang vaname di Unit Hatchery PT. Suri Tani Pemuka, Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan ialah dengan melaksanakan program 3S secara bertahap dengan kurun waktu yang kondisional dimulai dari Seiri (Pendataan), Seiton (Penataan), dan seiso (pembersihan). Hasil yang diperoleh ialah tertatanya alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan produksi larva udang vaname serta masing-masing alat dan bahan sudah memiliki tempat dan label khusus sehingga mudah untuk diperoleh ketika melaksanakan kegiatan selama produksi larva udang vaname seperti selang air tawar, selang air laut, baskom besar, baskom kecil, ember pakan, bahan kimia berupa formalin, iodin, alcohol dan lainnya. Dengan diadakannya program 3S dapat meningkatkan kepekaan atau kesadaran karyawan terhadap lingkungan produksi dan mampu memberikan solusi guna menjaga fasilitas agar tetap terjaga.

Kata kunci: Fasilitas, Seiri, Seiton, Seiso

ABSTRACT

Facilities are one of the most important aspects that must be considered in carrying out an activity such as the production of vannamei shrimp larvae. The facilities in question can be in the form of facilities and infrastructure that are used during carrying out production activities such as tools and materials. The tools and materials used must be considered because they can have a direct impact on the larval production environment. Therefore, it is necessary to carry out the 3S program (Seiri, Seiton and Seiso) to maintain the facilities used during the production of white shrimp larvae at the Hatchery Unit of PT. Suri Tani Pemuka, Sumbawa Regency. The method used is to carry out the 3S program gradually with a conditional period of time starting from Seiri (Data Collection), Seiton (Organization), and Seiso (cleaning). The results obtained are the arrangement of the tools and materials used in the production of vannamei shrimp larvae and each tool and material already has a special label so that it is easy to obtain when carrying out activities during the production of vannamei shrimp larvae such as freshwater hoses, seawater hoses, large basin, small basin, feed bucket, chemicals in the form of formaldehyde, iodine, alcohol and others. By holding program 3S it can increase employee sensitivity or awareness of the production environment and be able to provide solutions to keep facilities maintained.

Keywords: Facilities, Seiri, Seiton, Seiso

PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan pengaplikasian dari tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang mana mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat di perguruan tinggi untuk diterapkan di lingkungan masyarakat secara langsung. Kuliah kerja nyata merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh di universitas Mataram yang bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk terlibat langsung dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di masyarakat atau mitra. Selain itu, mahasiswa diwajibkan untuk turut aktif dalam membantu kegiatan yang sedang dilaksanakan serta ikut andil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Program studi budidaya perairan ialah salah satu program studi yang ada di universitas mataram yang berfokus pada bidang perikanan dengan tujuan dapat menciptakan mahasiswa/i yang unggul dalam bidang budidaya perikanan. Dengan adanya harapan tersebut dapat mendorong mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata yang dapat berhubungan langsung dengan mitra terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini mitra yang kami tuju ialah salah satu PT terbesar yang ada di Indonesia yakni PT. Suri Tani Pemuka yang ada di kabupaten sumbawa.

PT. Suri Tani Pemuka, kabupaten Sumbawa merupakan salah satu perusahaan yang dibawah naungan JAPFA grup yang berfokus di bagian produksi larva dan pembenihan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Unit hatchery PT. Suri Tani Pemuka terdapat di berbagai provinsi yang ada di Indonesia seperti daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Makassar, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. PT. Suri Tani Pemuka yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa. PT. Suri Tani Pemuka ini berlokasi di dekat laut dan gunung yang menjadikan lokasi nya strategis untuk dilakukan kegiatan budidaya. Dalam melaksanakan kegiatan budidaya tentunya para karyawan sangat membutuhkan kondisi yang baik seperti kenyamanan, keamanan serta keselamatan sehingga perlu dilakukan beberapa upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja ialah kondisi fasilitas yang tidak sesuai atau belum tertata dengan rapi.

Fasilitas dijadikan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu kegiatan seperti pelaksanaan proses produksi larva udang vaname yang dilakukan di PT. Suri Tani Pemuka. Fasilitas sendiri dapat berupa sarana dan prasarana yang digunakan selama melaksanakan kegiatan produksi seperti alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan wajib untuk diperhatikan karena dapat memberikan dampak langsung terhadap lingkungan produksi larva. Hal yang harus diperhatikan seperti kelengkapan, kebersihan dan kerapian karena dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pihak yang terlibat baik terhadap larva udang maupun karyawan yang ada. Dilihat dari kondisi alat dan bahan di tempat produksi terbilang belum tertata dengan rapi yang dapat mengakibatkan kenyamanan serta keamanan saat melakukan kegiatan produksi tidak baik. Selain itu, waktu yang dibutuhkan karyawan saat bekerja lebih banyak dikarenakan perlu untuk mencari alat dan bahan yang digunakan karena tidak sesuai tempatnya sehingga sulit untuk dijangkau serta waktu yang digunakan untuk mencari barang yang akan digunakan menyebabkan banyak waktu terbuang. Keadaan tempat yang tidak tertata membuat karyawan kesulitan dalam menemukan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti alat ketika memberikan pakan, alat yang digunakan ketika melakukan perlakuan terhadap kualitas air bak pemeliharaan dan bahan-bahan yang dibutuhkan selama dilaksanakannya produksi larva udang vaname..

Selain dikarenakan aspek kenyamanan dan keamanan, kerapian ruangan atau penataan alat dan bahan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup larva udang vaname yang dipelihara. Larva udang vaname merupakan salah satu biota yang rentan akan penyakit dan rentan terjadinya kematian yang akan mengakibatkan kualitas larva yang diproduksi terbilang rendah serta dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang besar. Kondisi lingkungan produksi larva udang vaname sangat perlu untuk diperhatikan tidak hanya dari aspek kualitas air bak pemeliharaan atau pakan yang diberikan melainkan alat dan bahan yang akan digunakan perlu untuk diperhatikan karena penyakit atau hal berbahaya lainnya dapat menyerang melalui alat dan bahan yang digunakan sehingga perlu untuk disterilisasi terlebih

dahulu atau melakukan pembersihan terhadap alat dan bahan yang akan digunakan. Untuk mendukung hal tersebut mitra juga menerapkan biosecurity. Biosecurity merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya serangan penyakit yang disebabkan oleh benda-benda asing yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi larva udang vaname, sehingga diperlukannya solusi untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut maitimue & Ralahalu (2018) yaitu 3S merupakan singkatan dari seiri (pemilahan), seiton (penataan) dan seiso (pembersihan) yang berguna untuk memberikan kenyamanan, rapi, ruangan tertata bersih serta peralatan mudah didapatkan karena disimpan di tempatnya

Oleh karena itu, Program ini sangat perlu untuk dilaksanakan karena dapat membantu unit hatchery PT. Suri Tani Pemuka atau perusahaan untuk menjaga segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan produksi larva udang vaname dengan menerapkan program 3S (Seiri, Seito, dan Seiso) guna memudahkan dalam menjaga fasilitas yang digunakan, memberikan kenyamanan serta keamanan karyawan dalam melaksanakan produksi dan dapat meningkatkan kesadaran atau kepekaan karyawan terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat terhindar dari hal yang menyebabkan kerugian dalam melakukan kegiatan produksi larva udang vaname.

METODE KEGIATAN

Program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan mulai sejak 13 maret 2023 sampai dengan 16 juni 2023 yang bertempat di Unit Hatchery PT Suri Tani Pemuka yang berlokasi di Desa Rhee, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap serta kondisional di mulai dari pembekalan yang dilaksanakan di program studi budidaya perairan, melakukan diskusi secara langsung antara mahasiswa dan pihak PT. Suri tani Pemuka terkait dengan kegiatan Kuliah kerja nyata, mencari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, menyampaikan ide kepada perusahaan terkait program yang akan dilaksanakan kemudian melakukan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan terlebih dahulu seperti melengkapi alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian melakukan pendataan terlebih dahulu di setiap area yang akan dilaksanakan program 3S salah satunya di area modul atau ruangan tempat dilaksanakan kegiatan produksi larva udang vaname. selat dilakukan pendataan selanjutnya dilakukan penataan alat dan bahan yang digunakan dengan cara mengumpulkan alat dan bahan yang digunakan kemudian dikelompokkan berdasarkan kegunaannya. Alat dan bahan yang tidak dibutuhkan atau sudah mengalami kerusakan maka dibuang namun jika masih bisa dimanfaatkan akan dilakukan penyimpanan di tempat yang sudah disediakan dan setelah itu dilakukan pembersihan terhadap barang yang sudah selesai ditata dengan rapi. Adapun tahapan program 3 secara berturut-turut yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Seiri (pendataan) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan cara menyingkirkan barang yang tidak di perlukan dalam kegiatan produksi, sehingga barang-barang yang ditempatkan pada area produksi hanyalah barang yang di perlukan dalam proses produksi.
- b. Seiton (penataan) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan cara meletakkan barang-barang sesuai pada tempatnya dengan dilakukan pemilahan dan penataan tempat terlebih dahulu. Sehingga dengan begitu para karyawan dapat lebih mudah untuk menukan barang yang akan digunakan.
- c. Seiso (pembersihan) merupakan salah satu kegiatan dengan membersihkan peralatan dan daerah kerja sehingga segala peralatan yang di gunakan tetap terjaga.

Program 3s ini dilaksanakan mulai tanggal 21 mei 2023 hingga 10 juni 2023 dengan rangkaian secara bertahap serta kondisional dan untuk mendukung program yang dilaksanakan terdapat program berupa gotong royog guna membersihkan area unit hatchery PT. Suri Tani Pemuka yang diadakan dengan frekuensi waktu satu kali dalam satu bulan. Selain program 3s, terdapat program tambahan yang dilaksanakan juga berupa santunan anak yatim/piatu yang ada di desa rhee kecamatan rhee, kabupaten sumbawa dengan melakukan kolaborasi Bersama pihak perusahaan dan pihak kantor desa rhee. Program santunan ini dinamakan STP Berbagi dengan tujuan agar dapat memperluas manfaat adanya perusahaan terhadap masyarakat sekitar serta melatih mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungan social masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan melakukan open donasi dilingkungan PT. Suri Tani pemuka mulai tanggal 1 juni 2023 – 13 juni 2023 dan disalurkan pada tanggal 16 juni 2023 yang dilaksanakan di kantor desa rhee, kecamatan rhee, kabupaten sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program 3S

Program 3 (Seiri, Seiton, dan Seiri) dilaksanakan dengan rentan waktu 25 hari di pt suri tani pemuka. Kegiatan ini diawali dengan melakukan diskusi terlebih dahulu kemudian mengambil data-data yang di perlukan untuk keperluan pengecekan setiap area yang akan dilaksanakan monitoring 3S. Adapun kegiatan yang di laksanakan sebagai berikut:

a. Seiri



Gambar 1.1 Seiri

Seiri merupakan salah satu rangkaian dari 3s yang memiliki fungsi untuk di lakukan pendataan terkait fasilitas yang ada di area produksi hal ini sejalan dengan pernyataan Putra (2022) mengatakan bahwa seiri merupakan memisahkan dan membuang barang yang tidak diperlukan dalam area kerja. Oleh karena itu pendataan di lakukan di beberapa area seperti area produksi (modul), area artemia, area fitoplankton dan area panen. Masing-masing area di buatkan sebuah data yang berisikan fasilitas yang ada kemudian dilakukan pendataan secara bertahap dari area produksi kemudian ke area yang lainnya. Dalam kegiatan pendataan ada beberpa aspek yang harus di perhatikan sebagai berikut:

- Berdasarkan frekuensi pemakaian, ketika ada barang yang sering di pakai maka alangkah bainya disimpan di empat yang dekat dengan kegiatan produksi dan sebaliknya ketika ada barang atau bahan yang di butuhkan dalam rentaan waktu yang lama maka pisahkan kemudian di tempatkan di tempat yang aman seperti di gudang.
- Berdasarkan sttus barang, ketika ada barang yang berlebih maka alangkah baiknya untuk di tempatkan di gudang agar tidak terdapat barang yang tidak terpakai agar tetep teraga, ketika terdapat barang yang rusak namun masih memiliki nilai di area produksi maka alangkah baiknya di dimanfaatkan dengan cara membuat inovasi atau bisa dengan di jual dan ketika ada barang yang rusak tidak memungkinkan digunakan kembali maka alangkah baiknya untuk langsung di buang.

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilaksanakan terdapat temuan sebagai berikut;

No	Temuan	Solusi
1	Keterangan tank tidak ada	Membuatkan keterangan tank air laut
2	Sterofoam yang belum jelas fungsinya	Memindahkan tempat strofoam
3	Gayung pakan yang tidak pada tempatnya	Penyimpanan gayung di buatkan tempat khusus menggunakan sterofom
4	Baskom yang belum tertata rapi	Merapikan baskom dan di buatkan keterangan tempat
5	Tidak ada keterangan tempat sandal	Dibuatkan tanda atau keterangan tempat sandal

6	Ember pakan yang belum tertata rapi	Merapikan ember pakan dan di buatkan keterangan tempat
---	-------------------------------------	--

b. Seiton (penataan)



Gambar 1.2 Seiton (penataan)

Seiton atau penataan merupakan langkah kedua yang di lakukan pada kegiatan 3S setelah di laksanakan pendataan. Hasil dari pendataan barang yang di lakukan, kemudian di lakukan penataan barang yang bertujuan untuk merapikan barang yang digunakan agar mudah untuk di peroleh ketika melakukan kegiatan produksi larva udang, hal ini sejalan dengan pernyataan Pangestu & Negara (2019) yang menyatakan bahwa seiton dilaksanakan setelah seiri, seiton sendiri adalah sesuatu yang diletakkan pada posisinya masing-masing atau memastikan kerapian barang yang akan digunakan. Terdapat beberapa pertimbangan yang di lakukan dalam penataan barang seperti frekuensi pemakaian barang, kelompok barang, kemudahan dalam akses barang, keamanan dan keselamatan.

Beberapa penataan yang di lakukan seperti menata alat dan bahan yang di gunakan pada area produksi. Beberapa alat yang digunakan seperti ember pakan, seser, pipa sirkulasi, ember sirkulasi, basko, selang air tawar dan air laut, filterbag, garung, beaker gelas, dan bahan kimia semuanya di letakkan pada tempat masing-masing. Tempat masing-masing alat dan bahan yang kami gunakan berupa sterofom yang di berikan label sesuai alat dan bahan yang di petakkan sehingga semua tertata rapi dan mudah di ambil ketika ingin digunakan.

Adapun terdapat 5 indikator pelaksanaan seiton (penataan) ialah sebagai berikut:

1. Barang tertata dengan rapi.
2. Terdapat identitas setiap barang.
3. Terdapat petunjuk yang informative.
4. Terdapat tempat penyimpanan barang.
5. Terdapat ruang yang cukup untuk akses barang

c. Seiso (pembersihan)



Gambar 1.3 Seiso (Pembersihan)

Seiso atau pembersihan dilakukan di area produksi seperti membersihkan halaman dengan menyapu dan menyiram halaman hal ini sejalan dengan pernyataan Restuputri & Wahyudin (2019) yang menyatakan bahwa seiso merupakan proses menjaga kebersihan, setelah tempat kerja dirapikan maka kebersihannya pun harus dijaga. Selain itu, setiap area modul di buatkan list kebersihan berupa kebersihan lantai dan atap yang bertujuan agar tetap di lakukan pemantauan kebersihan setiap harinya. Dengan melakukan kegiatan seiso dapat memberikan kenyamanan untuk karyawan ketika melakukan

aktifitas kerja dan mampu menjaga kebersihan lingkungan produksi agar tetap terjaga.

2. Program STP berbagi



Gambar 1.4 STP berbagi

Kegiatan STP Berbagi ini diawali dengan melakukan open donasi di lingkungan PT. Suri Tani Pemuka. menurut Pahlevi et al., (2022) menyatakan bahwa donasi atau penggalangan dana merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dana dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan secara sukarela tanpa adanya batasan dan tidak mengharapkan imbalan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari dan melakukan koordinasi dengan pihak kantor desa Rhee terkait dengan mekanisme penyaluran santunan. Penyaluran santunan anak yatim dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Juni 2023 yang dilaksanakan di Kantor Desa Rhee dengan menghadirkan anak-anak yatim dan juga staf Kantor Desa Rhee. Anak yatim yang diberikan santunan sebanyak 18 anak dengan kisaran usia mulai dari umur 10-12 tahun. Dari hasil open donasi yang dilaksanakan di PT. Suri Tani Pemuka mendapatkan jumlah total donasi sebesar Rp. 900.000 sehingga diberikan secara merata kepada 18 anak yatim tersebut.

3. Kegiatan Gotong Royong



Gambar 1.5 Kegiatan gotong Royong

Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan setiap hari Jumat dengan melibatkan seluruh karyawan PT Suri Tani Pemuka untuk turut terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan bersih-bersih ini dimulai dari pembersihan area di sekitar modul, area maturasi, area laboratorium, area ME, area mess dan area parkir. Kegiatan bersih-bersih ini bertujuan untuk menghilangkan sampah-sampah yang ada baik dari hasil kegiatan maupun dari sisa-sisa manusia. Kegiatan bersih-bersih ini berupa mencabut rumput, menyapu area-area sekitaran modul sampai dengan mess. Kegiatan bersih-bersih lapangan ini berguna untuk mewujudkan kesadaran karyawan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan untuk tetap membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini ialah sebagai berikut:

- a) Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran karyawan dalam menjaga fasilitas yang

ada di area produksi larva udang vaname sehingga dapat memudahkan dalam melakukan aktifitas serta alat dan bahan yang di butuhkan tetap terjaga.

b) Dengan adanya kegiatan STP berbagi dapat meningkatkan jiwa sosial dengan melakukan santunan kepada anak yatim yang ada di sekitar lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Mrzuki S.Pi., M.Si. Selaku dosen pembeimbing KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah membimbing serta memberikan dukungan mulai dari sebelum terlaksananya hingga selesai terlaksananya program kerja. Terima kasih kami ucapkan juga kepada pihak PT. Suri Tani Pemuka Kabupaten Sumbawa, Staff karyawan dan Masyarakat Desa Rhee yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J. (2019). Penerapan Konsep 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di Kid Corner PUSTAKA. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2),25-48.
- Maitimue, N. E., & Ralahalu, H. Y. P. (2018). Perancangan Penerapan Metode 5S Di Pabrik Sarinda Bakery. *Arika*, 12 (1), 1-10.
- Pahlevi, M. R., Nofian, I., Arifin, K., & Hermanto, A. (2022). Donasi Buku: Menebar Manfaat Kepada Santri Al-Firdaus Global Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Pangestu, AA, & Negara, AAP (2019). implementasi metode 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke) pada unit reach di pt. Xyz tekstil majalengka. Dalam *Lokakarya Prosiding Riset Industri dan Seminar Nasional*, 10(1).490-494.
- Putra, EM (2022). Penerapan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Dan Program K3 dalam Pemenuhan Standar Fasilitas di Klinik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 8 (3), 69-75.
- Restuputri, D. P., & Wahyudin, D. (2019). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada Pt X. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 21(1).